

## RINGKASAN

**Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan *Tracer* di Rumah Sakit dr. Abdoer Rahem Situbondo**, Bangun Arma Tri Rochayani, Nim G41170410, Tahun 2021, Kesehatan, Rekam Medik, Politeknik Negeri Jember, Maya Weka Santi, S.KM, M.Kes\_(Pembimbing).

Ketentuan yang harus ditaati ditempat penyimpanan yaitu rekam medis tidak boleh keluar dari ruang rekam medis, tanpa tanda keluar atau kartu peminjaman rekam medis, peraturan ini tidak hanya berlaku bagi orang-orang diluar ruang rekam medis, tetapi juga bagi petugas rekam medis sendiri (Departemen Kesehatan RI, 2006). *Tracer (outguide)* adalah pengganti rekam medis yang dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. *Tracer* berfungsi meningkatkan efisiensi dan akurasi dengan menunjukkan dimana rekam medis disimpan saat dikembalikan (IFHIMA,2012). Pimpinan sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab atas hilang, rusak, pemalsuan, penggunaan dan oleh orang atau badan yang tidak berhak terhadap rekam medis (Menkes RI, 2008).

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdoer Rahem Situbondo merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo yang secara resmi menjadi rumah sakit Type C. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdoer Rahem Situbondo memiliki berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Masalah rata-rata kunjungan pasien rawat jalan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Dalam 3 bulan terakhir petugas harus mengambil dan menyimpan berkas rekam medis sebanyak 11.723. Dalam kegiatan penyimpanan rekam medis, petugas tidak menggunakan *tracer* untuk menandai berkas yang sedang keluar. Hasil penjelasan dari Kepala Unit Rekam di RSUD dr. Abdoer Rahem terdapat berkas yang *missfile* tidak ditemukan. Adanya anggapan bahwa penggunaan *tracer* akan menambah lama proses pelayanan rekam medis. Dalam laporan ini akan mencari faktor penghambat pelaksanaan *tracer* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo menggunakan unsur 5M yaitu *Man, Method, Material, Money, Machine*.

Hasil dari faktor *Man* menyatakan rumah sakit memiliki jumlah petugas

rekam medis sebanyak 36 Sumber Daya Manusia (SDM) dengan pendidikan terakhir D4 Rekam Medik, S1 Non Medis dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang artinya unit rekam medis khususnya di bagian *filling* di RSUD dr.Abdoer Rahem Situbondo masih belum sesuai standart yang telah ditetapkan. Petugas *filling* kurang disiplin dalam bekerja, karena tidak menggunakan *tracer* sebagai kartu penanda berkas rekam medis yang sedang keluar. Disiplin kerja sangat penting dalam usaha untuk menjamin terpeliharanya tata tertib serta kelancaran pelaksanaan setiap tugas (Mahfuzah, 2016). Faktor *Method* menyatakan hasil wawancara dengan Kepala Unit Rekam Medik terkait SOP tentang *tracer* di RSUD dr.Abdoer Rahem Situbondo sudah ada. Tetapi tidak ada sosialisasi khusus terkait SOP *tracer* kepada petugas *filling*. Faktor *Material* menyatakan hasil wawancara *tracer* tidak digunakan, karena ada kesamaan warna *tracer* dengan map berkas rekam medis. Faktor *Money* menyatakan sudah adanya anggaran khusus bagian *filling*, untuk pengadaan biaya terkait penyediaan barang dikelola oleh bagian umum. Faktor *Machine* menyatakan menyatakan tidak ada fasilitas mesin pencetak *tracer*.

Kesimpulan hasil dari pembahasan faktor *Man* yaitu pengetahuan petugas kurang terkait penggunaan *tracer*, serta masih ada petugas yang lulusan SMA. Kedisiplinan petugas yang kurang karena petugas tidak menggunakan *tracer* dalam menandai berkas rekam medis yang keluar. Faktor *Method* yaitu ada SOP terkait *tracer* tetapi tidak disosialisasikan khusus kepada petugas. Faktor *Material* yaitu Bahan yang digunakan untuk *tracer* yaitu kertas F4 tebal berwarna biru. Faktor *Money* yaitu Tidak terdapat masalah, dikarenakan telah terdapat adanya anggaran dana khusus bagian *filling*. Faktor *Machine* yaitu tidak terdapat fasilitas mesin pencetak *tracer*.

Diharapkan laporan praktek kerja lapang ini dapat menjadi masukan bagi penyusun laporan selanjutnya, sehingga penyusunan laporan selanjutnya dapat melakukan penyusunan laporan lebih lanjut tentang analisis faktor penghambat tidak digunakannya *tracer* dengan observasi secara langsung dan menambah narasumber dengan hal tersebut analisis dapat dilakukan lebih mendalam.